

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU TERHADAP KEJADIAN MALNUTRISI PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG ASAM KELURAHAN KARANG ASAM ULU KOTA SAMARINDA

Fatma Zulaikha¹, Windu Pahrian^{2*}, Tri Wahyuni³

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur^{1,2,3}

*Corresponding Author : windupahrian122@gmail.com

ABSTRAK

Malnutrisi dapat terjadi karena kurangnya makanan buah dan sayur yang dapat mengakibatkan kurangnya asupan vitamin C yang dapat menimbulkan perdarahan terhadap gusi. dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur pada tahun 2017 menyatakan jumlah anak usia di bawah lima tahun yang mengalami malnutrisi tergolong tinggi, yakni 30,6 % dari total balita. Sedangkan di Kota Samarinda sendiri tercatat 28,8 % anak usia di bawah lima tahun yang mengalami malnutrisi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik responden ibu dengan usia ibu, pekerjaan ibu, dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 1-3 tahun di wilayah Puskesmas Karang Asam Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 178 balita Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengetahuan Gizi Ibu didapatkan hasil uji *chi square* pengetahuan gizi ibu dengan malnutrisi pada balita didapatkan hasil p value = 0,000 terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan malnutrisi pada balita 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Asam Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda. Hasil uji *chi square* pengetahuan gizi ibu dengan malnutrisi pada balita didapatkan p value = 0,000 ada hubungan dimana hubungan maka dapat disimpulkan H_a diterima.

Kata kunci : balita, malnutrisi, pengetahuan

ABSTRACT

Malnutrition can occur due to lack of fruit and vegetable foods which can result in lack of vitamin C intake which can cause bleeding gums. from the East Kalimantan Health Office in 2017 stated that the number of children under five years old who experience malnutrition is quite high, which is 30.6% of the total toddlers. While in Samarinda City itself, 28.8% of children under five years old were recorded as malnourished. The purpose of this study was to identify the characteristics of maternal respondents with maternal age, maternal occupation, and maternal education level towards the incidence of malnutrition in toddlers aged 1-3 years in the Karang Asam Health Center area, Karang Asam Ulu Village, Samarinda City. This study used a quantitative cross-sectional method. The number of samples in this study was 178 toddlers. This study used the Purposive Sampling method. Mother's Nutrition Knowledge obtained the results of the chi square test of maternal nutritional knowledge with malnutrition in toddlers obtained the results of p value = 0.000 there is a relationship between maternal nutritional knowledge and malnutrition in toddlers aged 1-3 years in the Karang Asam Health Center Working Area, Karang Asam Ulu Village, Samarinda City. The results of the chi square test of maternal nutritional knowledge with malnutrition in toddlers obtained p value = 0.000 there is a relationship where the relationship then it can be concluded that H_a is accepted.

Keywords : toddlers, malnutrition, knowledge

PENDAHULUAN

Masalah kelaparan dan kekurangan gizi masih menjadi masalah utama oleh dunia hingga saat ini. Menurut data laporan Unicef menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 767,9 juta orang pada 2021. Jumlah itu naik 6,4%

dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 721,7 juta orang (UNICEF, 2021) Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 175 juta anak di negara berkembang mengalami malnutrisi dilihat dari data berat badan menurut umur dan sekitar 230 juta mengalami stunted dilihat dari tinggi badan menurut umur (WHO, 2022)

Menurut laporan *Food and Agriculture Organization* (FAO), jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada 2020, naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang. Berdasarkan kawasan, jumlah penduduk kekurangan gizi di Asia menjadi yang terbanyak, yakni 418 juta orang pada tahun 2020 (FAO, 2020) Data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur pada tahun 2017 menyatakan jumlah anak usia di bawah lima tahun yang mengalami malnutrisi tergolong tinggi, yakni 30,6 % dari total balita. Sedangkan di Kota Samarinda sendiri tercatat 28,8 % anak usia di bawah lima tahun yang mengalami malnutrisi (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2017)

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi balita dapat mencegah komplikasi yang serius pada status gizi balita. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah gizi pada balita (Notoatmojo, 2012)

Pengetahuan ibu yang rendah tentang gizi dapat menyebabkan balita mengalami gizi buruk, karena ibu akan kekurangan wawasan mengenai bahan makanan yang mengandung gizi tinggi sehingga mengakibatkan ketidakberagaman makanan yang diberikan kepada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian malnutrisi pada balita dan menambah pengetahuan untuk orang tua terkait malnutrisi pada balita di Wilayah Posyandu Karang Asam.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda dari tanggal 13 Juni hingga 05 Juni 2024. Data terakhir pada bulan Januari 2024 didapatkan data balita yang berkunjung di pada wilayah Kerja Puskesmas Karang Asam Kelurahan Karang Asam Ulu berjumlah 966 balita dari usia 0-59 bulan jika dikategorikan balita 1-3 tahun berjumlah 322 balita di wilayah Kerja Puskesmas Karang Asam Kelurahan Karang Asam Ulu. Populasi ini diambil dari 9 posyandu di Wilayah Kerja Karang Asam Ulu Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu yang disusun oleh peneliti yang nantinya akan dilakukan Uji validitas ke 30 responden di wilayah Kerja Puskesmas Karang Asam Kelurahan Karang Asam Ulu. Instrumen ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah” dengan skor 1 “Benar” 0 “salah”.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Ibu

Usia Ibu	F	Presentase(%)
<20 tahun	1	0,6%
20-35 tahun	143	80,3%
>35 tahun	34	19,1%
Total	178	100%

Pekerjaan Ibu	F	Presentase(%)
---------------	---	---------------

IRT	150	84,5%
PNS	6	3,4%
Swasta	11	6,2%
Wirausaha	4	2,2%
Guru	3	1,7%
Honorer	2	1,1%
Perawat	1	0,6%
Admin	1	0,6%
Total	178	100%

Pendidikan Ibu	F	Presentase(%)
SD	6	3,4%
SMP	17	9,6%
SMA-SMK	107	60,1%
D3	16	9,0%
S1	29	16,3%
S2	2	1,1%
S3	1	0,6%
Total	178	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden ibu balita berusia dengan mayoritas 20-35 tahun dengan jumlah 143 orang dan berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas IRT dengan jumlah 150 orang dan berdasarkan pendidikan ibu dengan mayoritas SMA-SMK dengan jumlah 107 orang.

Tabel 2. Karakteristik Balita

Usia Anak	F	Presentase(%)
12-23 bulan	56	31,5%
24-35 bulan	62	34,8%
36-47 bulan	60	33,7%
Total	178	100%

Jenis Kelamin Anak	F	Presentase(%)
Perempuan	94	52,8%
Laki-laki	84	47,2%
Total	178	100%

Berat Badan	F	Presentase(%)
6-10 kg	71	39,9%
11-20 kg	107	60,1%
Total	178	100%

Tinggi Badan	F	Presentase(%)
60 s/d 70	12	6,7%
71 s/d 80	39	21,9%
81 s/d 90	62	34,8%
91 s/d 100	47	26,4%
101 s/d 110	18	10,1%
Total	178	100%

Berdasarkan tabel 2 data menunjukkan bahwa karakteristik responde ibu yang mempunyai anak usia 24-35 bulan dengan presentase terbanyak dengan jumlah 62 balita dan jenis kelamin dengan presentase terbanyak perempuan berjumlah 94 balita serta anak yang memiliki berat badan dengan presentase terbanyak 11-20 kg jumlah 107 dan tinggi badan anak presentase terbanyak 81 s/d 90 berjumlah 62 balita.

Tabel 3. Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persen
Baik	75	42,1
Sedang	85	47,8
Kurang	18	10,1
Total	178	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 178 ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi ibu baik sebanyak 75 orang (42,1%) dan untuk pengetahuan gizi ibu sedang sebanyak 85 orang (47,8%) sedangkan dengan pengetahuan gizi ibu kurang sebanyak 18 orang (10,1%). Meskipun sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Asam dilaporkan memiliki kesadaran gizi yang baik, namun masih ada beberapa responden yang belum memilikinya. Para ibu perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang pengasuhan anak, tetapi mereka juga perlu mengimbangnya dengan bakat dan sikap.

Tabel 4. Malnutrisi

Malnutrisi	Frekuensi	Persen
Malnutrisi	27	15,2%
Tidak Malnutrisi	151	84,8%
Total	178	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 178 responden terdapat kejadian malnutrisi pada balita usia 1-3 tahun dengan malnutrisi berjumlah 27 balita dan tidak malnutrisi berjumlah 151 balita.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Malnutrisi pada Balita Usia 1-3 Tahun

Pengetahuan Ibu	Malnutrisi	Tidak Malnutrisi	Total	<i>P Value</i>
Baik	12	62	74	
Sedang	8	79	87	0,000
Kurang	7	10	17	

Berdasarkan tabel 5 Pengetahuan Gizi Ibu didapatkan hasil uji chi square pengetahuan gizi ibu dengan malnutrisi pada balita didapatkan *p value* = 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang dimana hubungan H_0 dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan malnutrisi pada balita 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Asam Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda.

PEMBAHASAN

Karakteristik

Usia Ibu

Berdasarkan hasil penelitian ibu berusia 25-35 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi pada balita. Rentang usia ini seringkali mencerminkan generasi yang lebih teredukasi dan terhubung dengan informasi terkini mengenai kesehatan dan nutrisi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Bongga (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati dkk, (2019) dimana usia berhubungan dengan pengetahuan *stunting* dengan *p value* 0,017. Hal ini sejalan dengan teori dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia karena semakin usia seorang cukup maka semakin matang dalam bekerja dan berfikir (Wawan & Dewi, 2011). Selain itu Sutarno (2019) berpendapat bahwa umur ibu terlalu muda dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan.

Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan gizi pada balita. Peneliti menduga bahwa ibu yang bekerja di sektor kesehatan atau pendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nutrisi anak-anak, karena mereka terbiasa dengan informasi terbaru mengenai kesehatan dan gizi. Orang tua bekerja berhubungan langsung dengan pendapatan keluarga, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan dapat menentukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarganya. Orang tua dengan pekerjaan yang dimilikinya tentu mempunyai waktu yang lebih sedikit dalam mengasuh anak daripada orang tua yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh dapat berpengaruh kualitas perawatan anaknya sehingga dapat mempengaruhi status gizi anak (Dungga et al., 2022).

Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan ibu berpotensi kuat memengaruhi tingkat pengetahuan gizi pada balita. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang nutrisi dan kesehatan anak-anak, karena mereka lebih mampu mengakses informasi terkini dan memahami implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan yang lebih rendah mungkin memerlukan lebih banyak bantuan dalam memahami aspek-aspek gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita mereka.

Pendidikan ibu yang semakin tinggi akan mempengaruhi pola hidup termasuk dalam mengkonsumsi makanan. Ibu seringkali memilih makanan cepat saji yang dinilai gizinya tidak dapat memenuhi kebutuhan anak (Thasliyah et al., 2021). Pengetahuan tentang gizi mengetahui dampak yang akan ditimbulkan jika anak mengalami kurang gizi. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan ibu kurang memperhatikan asupan zat gizi yang diberikan ketika anak masih berusia kurang dari 2 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang gizi juga disebabkan oleh rendahnya pendidikan (Sutriyawan & Nadhira, 2020).

Berat Badan dan Tinggi Badan Balita

Berdasarkan hasil penelitian, berat badan dan tinggi badan balita adalah indikator penting untuk mengidentifikasi risiko malnutrisi dan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa balita yang mengalami keterlambatan pertumbuhan atau memiliki berat badan yang tidak proporsional terhadap tinggi badan mereka cenderung lebih rentan terhadap masalah gizi seperti kekurangan gizi atau kelebihan gizi. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh antara tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lainnya. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak (Winowatan et al., 2017). Tinggi badan orang tua bukan merupakan penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak, namun faktor penyebab secara langsung kurang gizi adalah ketidakcukupan makanan yang dikonsumsi dan penyakit yang mungkin dialami oleh anak (Rahayu et al., 2015).

Pengetahuan Gizi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan gizi yang baik terhadap balita cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akses terhadap informasi yang akurat mengenai gizi, pengalaman dalam merawat anak, serta kesadaran akan pentingnya pola makan seimbang berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan yang tinggi ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuhansyah, 2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita dengan baik sebanyak 15 orang,

cukup sebanyak 22 orang, dan kurang sebanyak 18 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrisah et al., 2022) berdasarkan dari penilaian di Nagari Tanjung Bungo dengan total responden sebanyak 63 responden maka di dapatkan karakteristik tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita tinggi 35 responden (55,5%), sedang 21 responden (33,3%) dan kurang 7 responden (11,1%)

Berdasarkan hasil penelitian, status gizi pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk asupan makanan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta praktik pengasuhan dan perawatan yang diberikan oleh orang tua. Di sisi lain kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan risiko malnutrisi atau kelebihan gizi pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afrisah et al., 2022) menunjukkan bahwa hasil 25 responden terdapat berat badan normal sebanyak 21 (84%) dan berat badan kurang 4 (16%).

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Malnutrisi pada Balita Usia 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu tentang gizi balita diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi atau kejadian malnutrisi pada anak-anak mereka. Pengetahuan yang baik mengenai aspek-aspek nutrisi seperti jenis makanan yang sehat, porsi yang tepat, serta pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat membantu ibu dalam menyediakan diet yang seimbang bagi balitanya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang gizi balita mungkin menyebabkan perilaku yang tidak tepat dalam pemilihan dan penyajian makanan, yang dapat berkontribusi pada risiko kekurangan gizi atau kelebihan gizi pada anak-anak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan faktor penting dalam upaya mencegah masalah gizi dan meningkatkan status gizi anak-anak di masa pertumbuhan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayuningtyas et al., 2021) menunjukkan bahwa dari 97 responden lebih dari setengahnya dengan jumlah 34 dengan presentase (51,5%) dinyatakan tingkat pengetahuan tinggi dan status gizi balita cukup, kemudian sebagian kecil sebanyak 6 responden dengan presentase (19,4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan status gizi kurang. Sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi hampirnya setengahnya yaitu 32 responden dengan presentase (48,5%) dan memiliki balita dengan status baik. Berdasarkan data yang di peroleh nilai signifikansi atau *sig (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita, hal ini menunjukkan hipotesis H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Indrayani et al., 2020) menunjukkan bahwa dari 39 ibu balita yang memiliki pengetahuan baik secara keseluruhan memiliki status gizi baik (100,0%) dari 39 responden yang memiliki pengetahuan gizi cukup, Sebagian besar memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 32 orang (88,9%) dan dari 21 responden yang berpengetahuan kurang, Sebagian besar memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 12 orang (57,1%). Hasil uji korelasi rank spearman didapatkan nilai $p = 0,006 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita. Nilai 0,277 merupakan korelasi lemah dengan arah positif, artinya semakin baik pengetahuan ibunya, maka semakin baik status gizi balitanya. Sesuai dengan hasil penelitian Susilowati & Himawati (2017) dalam penelitiannya tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak” di peroleh signifikansi $p\ value = 0,006$ karena $p\ value < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini di antaranya adanya hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja puskesmas karang asam

kelurahan karang asam ulu kota samarinda. Responden dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi atau kejadian malnutrisi pada anak-anak mereka. Pengetahuan yang baik mengenai aspek-aspek nutrisi seperti jenis makanan yang sehat, porsi yang tepat, serta pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat membantu ibu dalam menyediakan diet yang seimbang bagi balitanya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang gizi balita mungkin menyebabkan perilaku yang tidak tepat dalam pemilihan dan penyajian makanan, yang dapat berkontribusi pada risiko kekurangan gizi atau kelebihan gizi pada anak-anak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan faktor penting dalam upaya mencegah masalah gizi dan meningkatkan status gizi anak-anak di masa pertumbuhan mereka.

Adanya kaitan antara usia ibu terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja puskesmas karang asam kelurahan karang asam ulu kota samarinda. Berdasarkan asumsi peneliti ibu berusia 25-35 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi pada balita. Rentang usia ini seringkali mencerminkan generasi yang lebih teredukasi dan terhubung dengan informasi terkini mengenai kesehatan dan nutrisi. Adanya kaitan antara pekerjaan ibu terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja puskesmas karang asam kelurahan karang asam ulu kota samarinda. Pekerjaan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan gizi pada balita. Peneliti menduga bahwa ibu yang bekerja di sektor kesehatan atau pendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nutrisi anak-anak, karena mereka terbiasa dengan informasi terbaru mengenai kesehatan dan gizi.

Adanya kaitan antara Pendidikan ibu terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja puskesmas karang asam kelurahan karang asam ulu kota samarinda tingkat pendidikan ibu berpotensi kuat memengaruhi tingkat pengetahuan gizi pada balita. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang nutrisi dan kesehatan anak-anak, karena mereka lebih mampu mengakses informasi terkini dan memahami implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan yang lebih rendah mungkin memerlukan lebih banyak bantuan dalam memahami aspek-aspek gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39.
- Afrisah, K., Febria, C., & Mariyona, K. (2022a). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *NeJurnalrs Universitas Pahlawan*, 6(1), 23–30. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Afrisah, K., Febria, C., & Mariyona, K. (2022b). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Ners*, 6(1), 23–30.
- Alfarisi, B. isna, Rifqa Hestiana, A., Salsabila, A., Alya Fayyaza, N., Dian Islami, M., Ramadhan, G., Fadhilah Irsyad, A., & Medina Liza Lubis, H. (2023). Mengungkapkan

- Kesehatan Melalui Angka: Prediksi Malnutrisi Melalui Penilaian Status Gizi dan Asupan Makronutrien. *Prosiding SNPPM-5*, 5, 299–311. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Amirah, A. N., & Rifqi, M. A. (2019). Karakteristik, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita (BB/TB) Usia 6-59 bulan. *Amerta Nutrition*, 3(3), 189.
- Angraini, D. I., Apriliana, E., Soleha, T. U., Rachmawati, E., & R, M. R. (2017). Deteksi Dini Gangguan Gizi pada Kelompok Berisiko. *JPM Ruwa Jurai*, 1(1), 38–42.
- Avianty Elvira Suci Bulan, M. kurnia dewi. (2023). Hubungan pengetahuan ibu, Riwayat Penyakit infeksi dan ketersediaan pangan terhadap kejadian malnutrisi pada balita di puskesmas cempaka garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., & Yuliawati, T. (2021). the Relationship of Mother ' S Knowledge Level With the Nutritional Status of Toddler. *Journal of Nursing Research*, 1(1), 15–23.
- Dungga, E. F., Ibrahim, S. A., & Suleman, I. (2022). the Relationship of Parents' Education and Employment With the Nutritional Status of the Child. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 991–998. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i3.16589>
- Idris, I., Samsudrajat, A., & Hapsari, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Buruk dan Gizi Kurang Pada Balita (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. *Jumantik*, 7(2), 41–50.
- Ika Mahartiningsih, Rini Kundaryanti, S. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MALNUTRISI PADA BALITA DI PUSKESMAS INDONG HALMAHERA SELATAN MALUKU UTARA. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, 1, 24–37.
- Ika Mahartiningsih, Rini Kundaryanti, S., Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., ... Yuhansyah, M. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Borneo Nursing Journal*, 1(1), 129–130. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i3.16589>
- Indrayani, I., Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 224–234. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.199>
- Kuntari, T., Aisyah Jamil, N., & Kurniati, O. (2013). *Faktor Risiko Malnutrisi pada Balita Malnutrition Risk Factor for Under Five Years*. 7(12), 572–576.
- Kwala, D., Kecamatan, B., & Langkat, K. (2015). GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BURUK PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI DUSUN SISWO MULYO TIMUR DESA KWALA BEGUMIT KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT. 1(1), 42–47.
- Lailani, F. K., Yuliana, & Yulastri, A. (2022). Literature Riview : Masalah Terkait Malnutrisi : Penyebab, Akibat, dan Penanggulangannya. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan (JGK)*, 2(2), 129–130.
- Liansyah, T. menawati. (2015b). Malnutrisi pada anak balita. *Malnutrisi Pada Anak Balita, II*.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK.

- Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4.
- Masyarakat, J. K., Zulaekah, S., Purwanto, S., & Hidayati, L. (2014). ANEMIA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK MALNUTRISI. *KEMAS*, 9(2), 106–114.
- Naktiany, W. C., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Lastiyana, W., & Jauhari, M. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Relationship Between Mother's Knowledge Level of Nutrition and Nutritional Status of Child Under Five Years. *Nutriology*, 3(2), 57–60. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/nutroilogy/article/download/2468/1127>
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2023). Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Balita Di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu I. *Jurnal IlmuKeperawatan Dan Kebibanan*, 14(1), 171–178.
- Suriani, N., Moleong, M., & Kawuwung, W. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(03), 53–59.
- Thasliyah, D., Nurbaiti, L., & Primayanti, I. (2021). Karakteristik Ibu dan Balita yang Menderita Gizi Kurang. *Jurnal Gizi KH, Desember*, 1(1), 1–13.
- Yuhansyah, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Borneo Noursing Journal*, 1(1), 76–82.